At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Kudus
ISSN : 2338-8544
E-ISSN : 2477-2046
DOI : http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v12i1.32155
Vol. 12 No. 1 Tahun 2025 | Hal. 103-118
http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi

Representasi Dakwah Lintas Budaya dan Agama pada Konten YouTube 'Login' Habib Ja'far: Studi Kasus "6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran"

M. Fajrul Azka[1], Syahrurizal Januarta[2], Chilma Nada Fuadiyah[3], Saoqi Aryanadha[4], Qomariyah
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia
[1]Muhammad.azka.50159@gmail.com, [2]syahrurizalj@gmail.com, [3]nadachilma2@gmail.com, [4]sqiard@gmail.com

Abstract

REPRESENTATION OF CROSS-CULTURAL AND RELIGIOUS PREACHING IN YOUTUBE CONTENT 'LOGIN' HABIB JA'FAR: CASE STUDY "6 RELIGIOUS LEADERS BECOME ONE ON EID". Understanding and appreciating cultural and religious diversity in Indonesia is a continually evolving social reality. In this context, digital media plays a significant role in disseminating messages of pluralism and tolerance. This study analyzes the representation of cross-cultural and interfaith preaching as presented in the YouTube video series "Login" featuring Habib Ja'far. Employing Van Dijk's Critical Discourse Analysis, this research examines the macrostructure, superstructure, and microstructure of the conversations within the video. The findings reveal that the discussion not only highlights interfaith differences but also emphasizes shared human values advocated by each religion. Public responses in the comment section indicate that the video successfully fosters a more inclusive understanding of diversity and offers a concrete example of how religious figures from various faiths can engage in harmonious dialogue. Therefore, digital media can serve as an effective platform for conveying religious messages that are more open and widely accepted.

Keywords: Diversity, Cross-Cultural Preaching, Critical Discourse Analysis, Digital Media, Habib Ja'far

Abstrak

Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama di Indonesia merupakan realitas sosial yang terus berkembang. Dalam konteks ini, media digital memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan pluralisme dan toleransi. Penelitian ini menganalisis representasi dakwah lintas budaya dan agama yang ditampilkan dalam seri video YouTube "Login" bersama Habib Ja'far. Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis dari Van Dijk, penelitian ini mengkaji struktur makro, superstruktur, dan mikro dari percakapan yang terdapat dalam video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi dalam video ini tidak hanya menyoroti perbedaan antaragama, tetapi juga menekankan nilai-nilai kemanusiaan universal yang dijunjung oleh masing-masing ajaran. Respons masyarakat dalam kolom komentar menunjukkan bahwa video ini berhasil membangun pemahaman yang lebih inklusif terhadap keberagaman serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana tokoh agama dari berbagai kepercayaan dapat berdialog secara harmonis. Oleh karena itu, media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang lebih terbuka dan dapat diterima secara luas oleh masyarakat.

Kata kunci: Keberagaman, Dakwah Lintas Budaya, Analisis Wacana Kritis, Media Digital

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan keragaman suku, ras, bahasa, budaya, dan agama. Salah satu konsep penting yang dapat digunakan untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut adalah pluralisme. Pluralisme tidak hanya berarti mengakui keberagaman, tetapi juga mencakup penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada. Konsep ini memegang peran krusial dalam menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pluralisme direpresentasikan dalam berbagai konteks sosial, termasuk dalam praktik dakwah lintas budaya (Francisca et al., 2022). Di era digital yang berkembang pesat, berbagai platform daring memudahkan penyebaran ide dan nilai, termasuk pesan-pesan pluralisme. Salah satu platform yang menonjol adalah YouTube, yang telah menjadi media alternatif dalam menyebarkan konten dakwah dan wacana keberagaman. Melalui konten yang diproduksi oleh para kreator, YouTube berperan dalam memperluas kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan (Lomboe et al., 2024).

Salah satu contoh konten yang relevan adalah video dari kanal YouTube milik Deddy Corbuzier yang berjudul "6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran", menampilkan Habib Ja'far dan tokoh-tokoh agama dari berbagai keyakinan. Video ini memperlihatkan

bagaimana enam pemuka agama dapat berkumpul dan berdialog mengenai perbedaan sekaligus titik temu antarkepercayaan. Representasi seperti ini dapat dilihat sebagai praktik dakwah lintas budaya dan lintas agama yang mencerminkan nilai-nilai pluralisme secara nyata.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas pluralisme di Indonesia dari berbagai perspektif. Misalnya, Nur (2019) membahas nilai-nilai Islam dalam demokrasi dalam artikelnya "Demokrasi dan Tantangannya dalam Bingkai Pluralisme di Indonesia". Sementara Hanik (2014), dalam tulisannya "Pluralisme Agama di Indonesia", mengulas pemahaman pluralisme agama menurut cendekiawan Muslim dari perspektif sosiologis, teologis, dan etis. Adapun Pristiawan dan Yusmawati (2024) dalam artikel "Representasi Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Kos-Kosan", mengkaji peran media film dalam merepresentasikan toleransi keagamaan di masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis mendapati tulisan yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu di antaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anisa dengan judul Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log In Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier. Penelitian tersebut menitikberatkan pada analisis isi pesan dakwah toleransi dalam konten video Youtube yang dipublikasikan oleh Deddy Corbuzier. Kedua, penelitian yang berjudul Analisis Wacana Dakwah Habib Ja'far tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagaman di Platform Youtube yang telah ditulis oleh Ilfatul Fitriyah. Penelitian ini menganalisis isi konten dengan fokus pada moderasi beragama dan dampaknya terhadap pemahaman mengenai keberagaman di kalangan penonton. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hilmi Sya'bani yang berjudul Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi yang berfokus pada isi pesan dakwah dan strategi komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja'far dan Onad.

Untuk menganalisis konten berjudul "6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran", penelitian ini memanfaatkan teori analisis kritis dari van Dijk. Teori ini memberikan kesempatan untuk menggali bagaimana konten tersebut merepresentasikan pluralisme serta bagaimana dampaknya terhadap pemirsa.

Analisis wacana kritis dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti tindakan, konteks, sejarah, kekuasaan, dan ideologi. Dalam proses menganalisis wacana, terdapat sejumlah teori yang bisa dijadikan acuan, salah satunya adalah teori wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk (1997), wacana memiliki tiga dimensi struktur, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Yunus & Citra Resmi, 2023).

Dimensi pertama, yaitu struktur teks, menganalisis bagaimana teks dapat menegaskan suatu tema. Teks itu sendiri dibagi menjadi beberapa bagian: struktur makro yang mencerminkan makna umum berdasarkan topik atau tema wacana yang dibaca; superstruktur yang berkaitan dengan skema teks yang sedang dianalisis; serta struktur mikro, yang merujuk pada makna wacana yang dapat ditemukan dalam elemen-elemen kecil teks, seperti kata, kalimat, dan parafrase lainnya.

Teori mengenai analisis kritis yang dikembangkan oleh Teun van Dijk yaitu merupakan salah satu pendekatan penting dalam analisis wacana kritis. Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa analisis wacana kritis merupakan proses yang bertujuan untuk mengungkap realitas sosial, di mana suatu individu atau kelompok dominan cenderung memiliki maksud tertentu guna mencapai kepentingan atau tujuan mereka. Teori ini menekankan peran bahasa dalam mempengaruhi audiens serta bagaimana bahasa dapat merepresentasikan kekuasaan dan ideologi (Prihartono, 2022).

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana representasi dakwah lintas budaya dan agama dalam konten YouTube 'Login' Habib Ja'far berjudul '6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis dari Van Dijk, guna memperoleh hasil dari rumusan masalah tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi dakwah lintas budaya dan agama dalam konten YouTube 'Login' Habib Ja'far berjudul '6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran', dengan berdasarkan teori analisis wacana kritis Van Dijk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam makna wacana yang muncul dalam konten digital keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap pesan-pesan tersirat yang terkandung dalam narasi, dialog, maupun struktur diskursif yang membentuk representasi nilai-nilai pluralisme. Fokus utama penelitian ini adalah pada satu video YouTube berjudul "6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran" yang ditayangkan dalam playlist "Login – Season 2" pada kanal resmi milik Deddy Corbuzier. Video ini menghadirkan enam tokoh agama dari latar belakang kepercayaan yang berbeda, termasuk Habib Ja'far, yang berperan sebagai representasi dakwah Islam dalam ruang digital interreligius (Corbuzier, 2023).

Data utama dalam penelitian ini berupa transkrip percakapan antara pembawa acara dan para narasumber, yang dianalisis sebagai wacana lisan dalam konteks

komunikasi publik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyimakan secara intensif terhadap keseluruhan durasi video, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan sistematis terhadap isi percakapan yang dianggap relevan dengan tema pluralisme, toleransi, dan representasi keagamaan. Peneliti mencermati bagaimana struktur penyampaian pesan, pilihan kata, gaya komunikasi, dan respons antar-narasumber mencerminkan konstruksi nilai-nilai sosial tertentu. Dalam hal ini, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi, tetapi juga sebagai ruang diskursif yang memfasilitasi produksi dan reproduksi makna dalam masyarakat digital (Samosir, 2018; Lomboe et al., 2024).

Untuk menganalisis data tersebut, penelitian ini mengacu pada model Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Model ini mencakup tiga struktur utama, yaitu struktur makro (yang berhubungan dengan topik utama wacana), superstruktur (yang mencerminkan skema organisasi narasi), dan struktur mikro (yang mencakup pilihan bahasa, sintaksis, dan semantik). Ketiga struktur ini digunakan untuk menelaah bagaimana pesan pluralisme dan inklusivitas dibangun secara tekstual dalam dialog antar tokoh agama. Dengan demikian, kerangka analisis Van Dijk tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pendekatan kritis untuk mengkaji relasi antara wacana, kekuasaan, dan konstruksi ideologis dalam media digital kontemporer (Van Dijk, 1997; Yunus & Resmi, 2023; Prihartono, 2022).

B. Pembahasan

1. Representasi

Secara garis besar, representasi adalah proses penyampaian realitas dalam bentuk komunikasi, baik menggunakan bahasa lisan, tulisan, suara, gambar, atau gabungan dari elemen-elemen tersebut. Dengan demikian, representasi dapat dipahami sebagai cara membentuk makna melalui berbagai bentuk bahasa, termasuk simbol, tanda serta ekspresi visual maupun verbal. Lewat proses ini, individu dapat menyalurkan pemikiran, gagasan, dan persepsi mengenai suatu hal. Selain itu, representasi juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk menampilkan atau menggambarkan sesuatu dengan menggunakan tanda atau simbol yang berasal dari luar diri individu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "representasi" merujuk pada tindakan yang mencerminkan atau menggambarkan suatu kondisi atau gagasan. Istilah ini juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur

yang dapat berfungsi sebagai simbol, visualisasi, atau bentuk lain yang mengandung makna tertentu. Proses representasi ini mencakup penggambaran yang dapat berupa uraian tentang adanya bentuk perlawanan, yang kemudian dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan semiotik dalam suatu penelitian.

Menurut Stuart, representasi ialah proses di mana konsep tentang makna terbentuk dalam suatu pikiran menggunakan bahasa. Hubungan ini menggambarkan interaksi diantara bahasa dengan konsep yang merepresentasikan objek, individu, atau dapat melalui peristiwa nyata ke dalam bentuk yang imajiner. Dengan kata lain, representasi adalah cara kita menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu dengan makna yang mendalam kepada orang lain.

Hall juga menjelaskan bahwa makna dibangun melalui sistem representasi, di mana makna tersebut dihasilkan melalui sistem bahasa. Proses ini tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal, tetapi juga melalui penyampaian visual. Sistem representasi ini tidak terdiri hanya dari konsep individu, melainkan juga mencakup organisasi, infiltrasi, serta berbagai kompleksitas hubungan yang ada.

Representasi dapat dipahami melalui dua proses utama. Pertama, ada representasi mental, yang merupakan konsep mengenai sesuatu yang kita simpan dalam benak, atau yang sering disebut sebagai peta konseptual. Dalam bentuk ini, representasi masih bersifat abstrak dan tidak dapat digambarkan secara detail. Kedua representasi bahasa ini mencerminkan proses yang sangat penting, karena merupakan tahap awal dari pengembangan peta konseptual yang ada dalam diri masing-masing individu. Dari gagasan yang abstrak, kita menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari yang biasa kita gunakan. Dari sinilah muncul penggambaran objek atau ide yang dimaksud melalui tanda, simbol, atau makna gambar. Jalinan antara kedua penjabaran ini dapat dikatakan sebagai bentuk sederhana dari adanya representasi.

2. Dakwah Lintas Budaya

Dakwah berasal dari bahasa Arab "دعوة" (da'wah) yang berarti "seruan" atau "ajakan". Dalam konteks Islam, dakwah merujuk pada upaya untuk menyebarkan ajaran Islam, mengajak orang lain untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta memberikan pemahaman yang benar tentang Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tulisan, media sosial, dan interaksi langsung dengan masyarakat. Dakwah adalah ajakan untuk melakukan tindakan positif dan meninggalkan hal-hal negatif, yang disampaikan melalui pesan-

pesan yang bersumber dari ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Yang membedakan dakwah dari bentuk komunikasi lainnya terletak pada unsur pesan yang disampaikan, yang berlandaskan pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam.

Dalam konteks dakwah, kata "lintas" menggambarkan proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan antar berbagai kelompok atau komunitas yang berbeda latar belakang. Perbedaan tersebut bisa berupa budaya, bahasa, adat istiadat, atau tradisi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok. Dengan demikian, dakwah lintas budaya berarti menyampaikan pesan Islam dengan cara yang mampu menjangkau dan diterima oleh orang-orang dari berbagai latar belakang budaya yang beragam. Proses ini membutuhkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya agar komunikasi dakwah berjalan efektif dan harmonis.

Budaya dapat diartikan sebagai kumpulan nilai, norma, tradisi, dan praktik yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, seni, agama, adat istiadat, dan cara berpikir yang membentuk identitas suatu komunitas. Dalam konteks dakwah, budaya menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena setiap kelompok masyarakat memiliki cara pandang dan kebiasaan yang berbeda. Oleh karena itu, agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens yang beragam, penyampaian pesan tersebut harus disesuaikan dengan konteks budaya masing-masing kelompok. Dengan memahami dan menghormati perbedaan budaya, da'i (penyampai pesan) dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang baik dengan mad'u (audiens).

Dakwah lintas budaya adalah sebuah pendekatan dalam penyampaian pesan dakwah yang memperhatikan keragaman budaya antara pengkhotbah (da'i) dan pendengar (mad'u). Dalam konteks ini, keanekaragaman budaya menjadi tantangan tersendiri bagi pengkhotbah untuk merumuskan pesan-pesan dakwah yang tepat dan bijaksana, dengan mengedepankan aspek-aspek positif dari budaya pendengar. Beragamnya bahasa, budaya, dan latar belakang tempat tinggal dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam proses dakwah.

3. Lintas Agama

Dalam konteks interaksi atau dialog yang terjadi antar agama, lintas agama merupakan proses komunikasi dan pemahaman yang memiliki tujuan untuk mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan agama. Hal ini merujuk pada

upaya mencari suatu kesamaan ataupun kesesuaian dalam berbagai aspek yang terjadi dalam kehidupan.

Mukti Ali memiliki pandangan bahwa dialog antar agama ialah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Dialog merupakan komunikasi antara manusia-manusia yang memiliki kepercayaan pada tingkat agama yang juga merupakan jalan untuk mencapai kebenaran dan kerjasama yang menyangkut kepentingan bersama. Pemeluk agama tidak ada rasa rendah maupun merasa lebih tinggi, dan tanpa agama atau tujuan yang disembunyikan.

Dengan pandangan tersebut, maksud dari penjelasan yang diutarakan Mukti Ali adalah dialog lintas agama adalah kunci dari komunikasi yang baik diantara agama berbeda agar tidak ada perpecahan atau perselisihan yang dapat memecah belah setiap penganut agama yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk saling mamahami dan menghormati perbedaan keyakinan yang dimiliki oleh para penganut agar nantinya umat beragama menemukan titik temu dalam keberagaman agama.

4. Analisis Representasi Model Teun A. Vandijk

Habib Husein Ja'far Al Hadar atau yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far adalah seorang da'I sekaligus penulis dan filsuf di Indonesia yang telah lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Karir Habib Ja'far di dunia digital mulai dikenal ketika ia menciptakan sebuah saluran kanal YouTube yang diberi nama "Jeda Nulis", dalam kanal tersebut berisi konten dakwah yang dibawakan oleh Habib Ja'far yang menurutnya kanal tersebut merupakan wadah dakwah lain selain dari mimbar (Zidansyah, 2024).

Setelah namanya mulai dikenal oleh publik, Habib Ja'far masih aktif melakukan dakwah melalui platform digital. Salah satu kanal YouTube yang menyajikan dakwah Habib Ja'far adalah kanal YouTube "Deddy Corbuzier", dalam kanal tersebut Habib Ja'far mengisi sebuah *Playlist* YouTube "Deddy Corbuzier" berjudul "Log In – Season 2". Dari sekian banyak konten dakwah yang dibawakan Habib Ja'far, penelitian ini berfokus terhadap pesan dakwah mengenai pluralisme dalam dakwah lintas budaya dan agama yang disampaikan pada konten berjudul lengkapnya 'Loe Liat Nih Login! Ini Indonesia Bung! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran! – Jafar'.

Berdasarkan teori Van Dijk penelitian wacana itu tidak cukup hanya didasarkan pada sebuah analisis teks, karena teks juga merupakan hasil sebuah produksi yang pada dasarnya juga harus diteliti. Teun A. Van Dijk menyusun

kerangka analisis menjadi 3 bagian atau tingkatan yang salin berkaitan satu dengan lainnya. Struktur pertama dinamai struktur makro, memiliki arti secara luas atau makna bersifat universal. Kedua, terdaoat struktur superstruktur yang menjelaskan wacana yang berhubungan dengan kerangka sebuah teks. Terakhir, pada struktur ketiga terdapat stuktur mikro maksudnya makna wacana dapat diamati dengan bagian yang lebih kecil dari suatu teks (Romeli & Ni'amah, 2023).

Dari penjelasan struktur wacana Van Dijk di atas tentang analisis representasi pluralisme dakwah lintas budaya oleh Habib Ja'far mewakili umat Islam sekaligus menjadi host acara bersama Onadio Leonardo, Bhante Dhirapunno yang mewakili umat Buddha, Yan Mitha Dyaksana atau biasa dipanggil Bli Yan mewakili umat Hindu, JS Kristan mewakili umat Konghucu, Romo Aan mewakili umat Katolik, dan Pendeta Brian Siawarta mewakili umuat Kristen sebagai berikut: (Wisnumurti, 2024)

a. Analisis Teks

Tabel 1. Analisis Teks

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
struktur makro	Topik	Representasi pluralisme dalam dakwah lintas budaya dan agama melalui dialog antar tokoh agama yang menekankan persamaan, penghormatan, dan kebersamaan. Video ini menunjukkan bagaimana pluralisme dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.
super struktur	Alur	-Peracakapn dalam video diawali dengan pengantar dari Habib Ja'far untuk membuka konten dengan para pemuka agama yang berbeda-beda dan pentingnya menghargai pada menit ke (3.15) - setiap tokoh agama menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Habib Ja'far dan Onad pada menit ke (12.10), (16.41), (20.58), (22.57), (44.28). pada sesi percakapan tersebut, para pemuka agama disana saling mendengarkan dan menghargai dengan merespon dengan positif pandangan dari masing-masing pemuka agama.
struktur mikro	Latar detail maksud	latar belakang video ini adalah pertemuan enam tokoh agama yang membahas pluralisme dalam konteks dakwah lintas budaya dan agama. Video ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang kepercayaan yang berbeda,

		para pemuka agama dapat berdialog dengan penuh rasa hormat, membangun pemahaman bersama, serta menunjukkan bagaimana ajaran masing-masing agama mendorong nilai-nilai persatuan dan toleransi. Dalam diskusi video ini, mereka juga membahas pengalaman pribadi dan ajaran yang menekankan penghargaan terhadap sesama manusia.
Struktur makro/sintaksis	Koherensi	Koherensi dalam video ini terlihat dari bagaimana setiap tokoh agama merespon pertanyaan dan pernyataan dengan tetap menjaga alur pembicaraan yang harmonis. Habib Ja'far sebagai moderator memainkan peran penting dalam menjaga kesinambungan diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan menanggapi setiap jawaban dengan penuh keterbukaan. Para pemuka agama tidak hanya menyampaikan pandangan mereka secara individual, tetapi juga saling menguatkan gagasan satu sama lain, seperti analogi yang disampaikan oleh Bli Yan tentang pohon dan sungai yang memberi manfaat kepada semua orang. Kemudian dikuatkan lagi dengan pandangan JS Kristan yang mewakili agama Konghucu mengenai bagaimana agama awalnya adalah hubungan pribadi dengan Tuhan sebelum berkembang menjadi institusi sosial. Habib Ja'far juga bercerita mengenai pengalamannya membantu parkir di gereja saat natal.

b. Analisis Kognisi Sosial

Analisis kognisis sosial dalam video ini berfokus pada bagaimana pemirsa memahami dan memaknai representasi pluralisme yang ditampilkan dalam diskusi lintas agama dan budaya. Pemaknaan muncul karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang budaya, dan interaksi sosial.

Peneliti mengambil dari beberapa komentar yang berhubungan dengan pluralisme untuk melihat respon masyarakat mengenai konten 6 pemuka agama bersatu ini. Sebagai berikut:

Tabel 2. Komentar Masyarakat

Nama Akun	Komentar
@nandajuwita4609	Kagum dengan keakraban bhante dan habib Jafar, yang habib sempat cerita kalo bhante ke Jakarta nginap di rumah habib. Ya ga

	menyangka mereka akrab. Dan mendengarnya lucu sekaligus haru. Keakraban tokoh agama yang saya sendiri baru tau, oh ternyata ada pertemanan yang seperti ini. Bhante yang juga jenaka, namun teduh mendengar kutipan nya. Habib juga jenaka, namun mempresentasikan Islam dengan baik dan bijak. Kagum dengan tokoh agama Hindu bli Yan. Kita tau Bali itu mayoritas Hindu, tapi saya pribadi belum pernah dengar ada konflik agama di Bali, mendengar beliau menjelaskan bagaimana toleransi di bali berjalan sesuai dengan ajaran agamanya faham mengapa bali adem ayam dan rukun antar umat beragam. sngt menginspirasi bli. Kagum dengan tokoh agama Konghucu, Pak Kris Tan. Setiap kata yang diucapkannya terdengar lucu, tetapi tetap memiliki makna yang mendalam. Saya mengagumi karakter seperti ini—humoris tetapi penuh dengan isi dan makna. Catatan: Bukan berarti tokoh lainnya tidak lucu dan berisi, ya. Saya juga terkesan dengan Romo Aan, seorang tokoh agama Katolik. Cara beliau menyampaikan ajaran terasa begitu menenangkan. Saya sangat salut ketika beliau beberapa kali menyebutkan Gereja Mother Teresa. Hal itu menunjukkan ketulusan dan kecintaannya yang mendalam terhadap rumah ibadah agamanya. Terkesan dengan tokoh agama Kristen, Pendeta Brian, salut untuk Pendeta Brian. Ia terlihat masih sangat muda, namun sangat menghormati semua tokoh agama, dari cara ia mendengarkan dan menyikapinya. Inilah salah satu contoh akhlak generasi muda yang baik, di era generasi muda yang kini ter dampak dengan kurangnya sopan santun dan etika. Catatan: memang tidak semua ya, tapi banyak yang seperti itu. Beliau respect kepada lawan bicara, beliau bijak dalam berpendapat, ini contoh yang baik sih, adem juga menyampaikan ajarannya.

	Onad memang bukan seorang tokoh agama, tetapi saya tetap kagum padanya. Sekilas, ia terlihat urakan dan bukan tipe orang yang peduli dengan isu-isu toleransi seperti ini. Seolah-olah hal ini bukan bagian dari dunianya. Tapi hei, itu bukan ide yang buruk. Sejak awal acara, Onad terlihat sangat bangga, penuh rasa hormat, dan terharu melihat para tokoh agama berkumpul. Ia begitu senang melihat Indonesia dengan segala keberagamannya tetap bisa tertawa bersama dan menyampaikan ajaran masing-masing dengan damai. Terakhir, aku sangat mencintai Indonesiaku. Meskipun terkadang terasa melelahkan untuk tetap mencintai negara ini—karena tak bisa dipungkiri, Indonesia memiliki banyak hal nyeleneh, tidak masuk akal, dan bahkan kegilaan yang sulit dipahami—aku tetap bangga menjadi bagian darinya. Namun, semua itu bukanlah kesalahan agama, suku, ras, atau kelompok mana pun. Masalahnya bukan terletak pada perbedaan, melainkan pada individu itu sendiri. .Btw, saya seorang Muslim. Untuk saudara-saudaraku yang berbeda keyakinan, mari kita terus mencintai dan menjaga Indonesia dengan kasih dan kebaikan sesuai ajaran agama kita masing-masing. Saya ingin menyampaikan penghormatan setinggi-tingginya kepada semua saudara-saudaraku, apa pun agama, suku, dan rasnya. Terima kasih banyak karena telah bersama-sama menjaga kerukunan di antara kita.
@thaliasandals8026	Saya seorang Budha sebelumnya dan saya log in Islam 10 tahun lalu karena ga sengaja diajarin doa tidur hati saya langsung berbunga bunga...mama papa saya sangat ngamuk ga bisa terima sampai sekarang. Salut habib mau nonton kera sakti. Tp kalo non muslim disuruh baca Alquran pada ga mau tu. Ketika pertama baca Alquran jantung mau copot saking semua pertanyaan dan jawaban hidup

	ada di dalam. Salam toleransi.. Alhamdullilah 10 tahun tekanan tpt healing saya hanya sebuah sejadah saya menemukan kebahagiaan tersendiri yg seumur hdp saya ga pernah punya... setiap hari detik saya bahagia diberi kesempatan mengenal Allah dan bisa bertobat. Alhamdullilah Allah Kuli Hal.
@dvania02	Kami pemuda Katholik seringkali jika Idul Adha, berbagi tugas menjaga beberapa masjid untuk menjaga hewan kurban & beberapa ke lapangan yg digunakan sebagai tempat sholat ied, begitu juga jika Idul Fitri. Ketika hari raya Natal & beberapa kegiatan keagamaan di lingkungan gereja, saudara2 pemuda muslim menjaga keamanan di sekitar gereja kami. Betapa indahnya toleransi.

Analisis kognisi sosial terhadap komentar-komentar ini menunjukkan bahwa representasi pluralisme dalam video telah berhasil menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya toleransi dan keberagaman. Penonton tidak hanya menerima pesan yang disampaikan, tetapi juga dihubungkan dengan pengalaman pribadi. Hal ini membuktikan bahwa media digital seperti YouTube memiliki potensi besar dalam membentuk pemikiran sosial yang lebih inklusif dan toleran.

c. Analisis Konteks Sosial

Keberagaman agama di Indonesia menjadi realitas sosial yang terus berkembang, dimana interaksi antaragama dapat membentuk pemahaman yang lebih luas tentang toleransi dan pluralisme. Dalam konteks ini, video "Login" bersama Habib Ja'far menghadirkan model komunikasi yang inklusif, di mana perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang bagi terjalinnya hubungan yang harmonis. Melalui diskusi yang santai dan penuh humor, video ini tidak hanya mengedukasi tetapi juga menggambarkan bagaimana dialog lintas agama bisa terjadi dalam suasana yang damai.

Dalam kehidupan bersosial, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan pluralisme yang ideal. Masyarakat Indonesia sering kali dihadapkan pada polarisasi akibat kurangnya pemahaman lintas agama serta maraknya narasi eksklusif yang memperuncing perbedaan. Namun, video ini menunjukkan bahwa tokoh agama dari berbagai latar belakang dapat berkumpul, berbincang, dan saling menghargai. Respon masyarakat yang terekam dalam komentar

menunjukkan bahwa banyak orang merasa terinspirasi dan semakin terbuka terhadap konsep pluralisme.

Media digital, khususnya YouTube, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap keberagaman. Dengan pendekatan yang ringan dan interaktif, video ini menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin kurang familiar dengan forum diskusi agama konvensional. Melalui media ini, pesan-pesan toleransi dan keharmonisan menjadi lebih mudah diterima, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial yang lebih inklusif di tengah masyarakat yang beraga rang merasa terinspirasi dan semakin terbuka terhadap konsep pluralisme.

Media digital, khususnya YouTube, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap keberagaman. Dengan pendekatan yang ringan dan interaktif, video ini menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin kurang familiar dengan forum diskusi agama konvensional. Melalui media ini, pesan-pesan toleransi dan keharmonisan menjadi lebih mudah diterima, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial yang lebih inklusif di tengah masyarakat yang beragam.

C. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pluralisme dalam dakwah lintas budaya dan agama yang ditampilkan dalam video "Login" bersama Habib Ja'far berhasil menghadirkan model komunikasi keagamaan yang bersifat inklusif dan harmonis. Berdasarkan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk, ditemukan bahwa diskusi antar pemuka agama dalam video tersebut tidak hanya menyoroti perbedaan keyakinan, tetapi juga menekankan kesamaan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan universal dalam setiap ajaran agama. Respons positif yang muncul dalam kolom komentar publik menunjukkan bahwa video ini berhasil membangun pemahaman yang lebih terbuka, toleran, dan apresiatif terhadap keberagaman.

Temuan ini menegaskan bahwa media digital, khususnya platform YouTube, memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan dakwah yang adaptif, inklusif, dan dapat menjangkau segmen audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan ruang digital. Oleh karena itu, penguatan narasi dakwah yang

mengedepankan toleransi dan keberagaman dalam ekosistem digital perlu terus dikembangkan. Hal ini penting guna menjadikan media digital sebagai sarana yang efektif dalam membangun kesadaran sosial yang lebih harmonis dan inklusif di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural.

Daftar Pustaka

Anisa, A. (2024). Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log In Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial.* 4(2).

Fitriyah, I. (2024). Analisis Wacana Dakwah Habib Ja'far tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagaman di Platform Youtube. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama.* 20(2).

Francisca, L., Diarsi, S., Asrini, V. I., Handrajati, M. R., & Adenan, A. (2022). Kebhinekaan dan Keberagaman : Integrasi Agama Ditengah Pluralitas. *ALSYS*, *2*(2), 233–244. https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.257

Hanik, U. (2014). PLURALISME AGAMA DI INDONESIA. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *25*(1). https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.154

Huda, M. K. (2024). Strategi Dakwah Lintas Budaya dalam Menghormati Keberagaman dan Membangun Komunikasi Efektif. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, *5*(2), 158-168.

Lomboe, E. A., Juan, M., Ramadhan, F., & Ramajati, S. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Pluralisme di Kalangan Mahasiswa Unesa Ketintang. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.

Nur, S. M. (2019). DEMOKRASI DAN TANTANGANNYA DALAM BINGKAI PLURALISME DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *19*(01), 1–17. https://doi.org/10.21009/jimd.v19i01.12950

Pratiwi, N. (2024). Dialog Lintas Agama dalam Pendidikan: Pemahaman dan Hidup Berdampingan dalam Perspektif Islam. *Journal Transformation of Mandalika.* 5(8).

Prihartono, R. (2022). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam "#DebatKeren Papua-Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono" (Kajian Analisis Wacana Kritis)* (Vol. 1, Issue 2).

Pristiawan, T. R., & Yusmawati. (2024). REPRESENTASI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DAN PLURALISME DALAM FILM KOS-KOSAN. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, *30*. https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/10229/4923

Romeli, & Ni'amah, L. U. (2023). Analisis Wacana Kritis Konten Youtube Caknun.com pada Playlist Jurnal Medsos dan Rahmatan Lil'alamin. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *4*(01), 1–28. https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i01.1191

Samosir, F. T. (2018). Efektifitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal.* 4(2)

SEVTIANI, M., Izmayanti, D. K., & Amril, O. (2024). REPRESENTATION OF JAPANESE CULTURE IN THE FILM NIHONJIN NO SHIRANAI NIHONGO (A SEMIOTIC STUDY). *Hikari: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan*, *3*(2), 242-247.

Sya'bani, M. H. (2024). Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities.* 1(3).

Wisnumurti, R. V. B. (2024, April 10). *Acara Log In Bersama Habib Ja'far Diapresiasi Netizen, Mampu Menghadirkan 6 Pemuka Agama di Episode Terakhir*. Https://Www.Suaramerdeka.Com/Hiburan/0412399160/Acara-Log-in-Bersama-Habib-Jafar-Diapresiasi-Netizen-Mampu-Hadirkan-6-Pemuka-Agama-Di-Episode-Terakhir. https://www.suaramerdeka.com/hiburan/0412399160/acara-log-in-bersama-habib-jafar-diapresiasi-netizen-mampu-hadirkan-6-pemuka-agama-di-episode-terakhir

Yunus, M., & Citra Resmi, N. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK DALAM CERPEN "KELUARGA HADI " KARYA HUMAM S.CHUDORI. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *7*(2).

Zidansyah, A. (2024). Analysis of the Da'wah and Moral Messages of Habib Husein Ja'far Al Hadar in Developing Generation Z Through YouTube Channel. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *10*(2).